



Hubungan Dukungan Keluarga dengan Status Imunisasi Dasar pada Anak Usia 10 bulan - 2 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli Kabupaten Majene

Fajrianti¹, Muhammad Irwan², Heriyati^{3*}

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

*e-mail: heriyati@unsulbar.ac.id

Received: 19/12/2023

Accepted: 11/06/2024

Published online: 09/07/2024

ABSTRACT

Immunization is the process of making a person immune or resistant to an infectious disease. Overall, Universal Child Immunization (UCI) states that Indonesia has the fourth highest prevalence in the world. Immunization has been proven to be one of the most important public health efforts. Through immunization, it can show great success because it is an effort to prevent infectious diseases. Immunization is influenced by several factors, including the mother's age, level of education, employment, number of children and family support. This research was a descriptive analytical study with a cross sectional approach which aims to see the relationship between family support and children's basic immunization status. The sample in this study was 84 children selected using a cluster random sampling technique with bivariate and univariate analysis using the chisquare test. Data were collected using a family support questionnaire and immunization completeness status. The results of the research show that there is a relationship between family support and basic immunization status for children in the Totoli health center working area with a p value of: 0.000. Family support in providing informational, appreciation, instrumental and emotional support has a big influence on maternal compliance in completing basic immunization status for children.

Keywords: basic immunization status; family support

ABSTRAK

Imunisasi adalah proses menjadikan seseorang kebal atau kebal terhadap suatu penyakit menular. Secara keseluruhan, *Universal Child Immunization (UCI)* menyatakan bahwa Indonesia memiliki prevalensi tertinggi keempat di dunia. Imunisasi telah terbukti menjadi salah satu upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting. Melalui imunisasi dapat menunjukkan keberhasilan yang besar karena merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit menular. Imunisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak dan dukungan keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk melihat hubungan dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar anak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 anak yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling dengan analisis bivariat dan univariat menggunakan uji chisquare. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan status kelengkapan imunisasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar pada anak di wilayah kerja Puskesmas Totoli dengan nilai p : 0,000. Dukungan keluarga dalam memberikan informasi, apresiasi, dukungan instrumental dan emosional mempunyai pengaruh besar terhadap kepatuhan ibu dalam melengkapi status imunisasi dasar pada anak.

Kata kunci: dukungan keluarga; status imunisasi dasar

***Penulis Korespondensi:**

Heriyati, email: heriyati@unsulbar.ac.id

PENDAHULUAN

Imunisasi ialah memasukkan vaksin ke dalam tubuh, merupakan upaya untuk memberikan kekebalan dan daya tahan pada bayi dan anak. Melalui imunisasi diharapkan tubuh membentuk zat antibodi dalam mencegah berbagai ancaman penyakit tertentu. Penggunaan Vaksin adalah perangsang yang pembentukan zat anti dengan suntikan (Yuliana & Sitorus, 2018; Rahmawati et al., 2022). Imunisasi dapat memberi pencegahan primer dan dianggap efektif pada penyakit dan infeksi yang bertujuan memberi perlindungan pada individu dari penyakit serius. Imunisasi juga mencegah penyebaran penyakit yang menular. Turunnya kunjungan imunisasi berakibat pada peningkatan resiko terkena penyakit dan dikhawatirkan terjadi kejadian luar biasa (Anggraeni et al, 2022).

Kemenkes (2022) menyebutkan bahwa imunisasi dasar lengkap di Indonesia di bawah dari 80% terlihat pada sembilan provinsi, dengan tujuh provinsi tambahan tahun 2017. Ada 15 provinsi di atas 92,5%. 98,6% tahun 2019 pada DPT-HB Hib sedangkan 51,0% tahun 2020. 98,7% pada cakupan MR (2019), dan 55,7% (2020). Penurunan IPV yaitu dari 97,3% (2019) menjadi 23,2% (2020) (Mukhi & Medise, 2021).

Imunisasi dianggap penting dalam kesehatan masyarakat. Program ini menjadi penentu tingkat keberhasilan sebagai usaha mencegah penyakit menular. Bayi atau Balita memiliki status lengkap bila menyelesaikan 5 imunisasi dasar yaitu BCG, DPT, Hepatitis B, Polio dan Campak, sesuai dengan dosis dan waktunya (Handayani, 2021). UNICEF (2022) menyebutkan bahwa di Negara-negara berkembang seperti India, Etiopia, Nigeria, Filipina, dan Indonesia, banyak anak melewatkan jadwal imunisasi rutin. Asia Timur dan Pasifik menjadi catatan terbesar dalam kemunduran program imunisasi global. Menurut (Kemenkes 2022) bahwa cakupan imunisasi di Indonesia mengalami penurunan

sejak tahun 2020 sebesar 84,2% menjadi 79.06% di tahun 2021.

Kurangnya kekebalan tubuh pada bayi memudahkan tertularnya suatu penyakit dalam tubuhnya. Upaya imunisasi menjadi usaha preventif oleh pemerintah dengan tujuan menghindarkan dan mengurangi kejadian bayi terserang penyakit infeksi. Dengan demikian akan mengurangi angka kecacatan dan kematian pada bayi. Imunisasi dapat mencegah berbagai penyakit diantaranya penyakit hepatitis B, penyakit tuberculosis, penyakit polio, penyakit difteri, penyakit pertusis, penyakit tetanus, serta penyakit campak (Hemadiyan, 2017).

Dalam melakukan kegiatan imunisasi, dukungan keluarga sangat dibutuhkan demi kelancaran kegiatan tersebut. Dukungan keluarga adalah komunikasi verbal dan non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek di dalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya, dukungan keluarga itu merupakan bentuk nyata dari subyek didalam lingkungan sosialnya dan mempengaruhi tingkah laku penerimanya (Sahid et al., 2018). Jika ada dukungan keluarga, maka proses pelaksanaan kegiatan imunisasi dapat berjalan dengan baik, sebab antara anggota keluarga dapat saling membantu untuk memenuhi kebutuhan dalam mewujudkan partisipasi dalam kegiatan imunisasi tersebut. Setiap keluarga dapat saling berbagi informasi tentang manfaat dari imunisasi sehingga keluarga yang lain tertarik dan antusias untuk melaksanakannya. Bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan dapat berupa dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (Sahid et al., 2018).

Penelitian terdahulu tentang hubungan keluarga yang mendukung status imunisasi anak seperti penelitian Utomo (2022) dan status Imunisasi Dasar lengkap pada bayi: hasil dari penelitian ini mendapati adanya dukungan dari

keluarga dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi ($p < 0,05$). Penelitian Handayani (2021) tentang keluarga yang mendukung Kelengkapan Imunisasi dasar balita di Desa Mumbulsari yang juga menemukan bahwa terdapat hubungan antara keluarga yang mendukung kelengkapan imunisasi dasar balita ($p = 0,000$).

Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan ketidaklengkapan imunisasi pada usia hingga 2 tahun dan hal tersebut tertinggi di wilayah puskesmas totoli sedangkan hal tersebut merupakan imunisasi dasar yang wajib dilakukan oleh usia 0-24 bulan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor dukungan keluarga dalam memenuhi imunisasi dasar.

METODE

Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan tujuan menganalisis hubungan antar variabel. Pendekatan yang digunakan yaitu *cross sectional* artinya peneliti melakukan pengambilan data di satu waktu pada durasi pengambilan data lapangan dalam mengumpulkan data penelitian, kemudian dinilai secara berkelanjutan hanya pada saat penelitian tersebut berlangsung (Nursalam, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah Semua keluarga yang mempunyai anak usia 10 bulan sampai dengan 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Totoli. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, berdasarkan perhitungan rumus didapatkan jumlah sampel sebanyak 84 responden. Penelitian ini dilakukan pada Agustus-September 2023.

Adapun kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki anak usia 10 bulan -2 tahun, berada di wilayah kerja PKM Totoli, berada di lokasi pada saat penelitian dilakukan, mampu berkomunikasi dengan baik, siap jadi responden penelitian. Kriteria eksklusi yaitu Hal untuk menjadi kriteria eksklusi penelitian ini yaitu yang berada diluar lokasi penelitian dan Anak yang tidak diimunisasi lengkap hingga usia 9 bulan. Alat bantu untuk mengumpulkan data berbentuk kuesioner, Alat ukur yang digunakan terdiri dari 2 bagian, yaitu : kuesioner dari 15 pertanyaan untuk dukungan keluarga dan 1

pertanyaan untuk status imunisasi dan telah diuji validitas serta reabilitas. Data yang dapat dianalisa dengan menggunakan Analisa Univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari variabelvariabel yang ada, Analisa Bivariat untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan independen.

HASIL

A. Analisis Univariat

1) Karakteristik responden

Tabel 1 Karakteristik Responden (n = 84)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia Ibu		
35-45	22	26,2
30-34	26	31,0
23-29	36	42,8
Pendidikan		
Terakhir		
Diploma	3	3,6
SMA	42	50,0
SMP	22	26,2
SD	17	20,2
Pekerjaan ibu		
Wiraswasta IRT	5	6,4
	79	94,0
Usia Anak		
2 Tahun 11 bulan-23 bulan	3	3,5
10 bulan	76	90,5
5 bulan	5	6,0
Alamat Rengas		
Palipi Soreang	30	35,7
Pamboborang Baru	7	8,3
Totoli	9	10,7
	20	23,8
	18	21,5
Total	84	100

Pada tabel 1 hasil penelitian sebanyak 84 responden di wilayah Puskesmas Totoli menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, mayoritas pada rentang interval 23-29 Tahun (42,8%), Mayoritas

pendidikan responden adalah SMA sebanyak 42 (50,0%), Mayoritas pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 79 (94,0%), Mayoritas uisa anak pada rentang interval 11 bulan – 23 bulan sebanyak 76 (90,5%) dan Mayoritas alamat responden berada di wilayah kelurahan Rangas sebanyak 30 (35,7%).

2) Dukungan Keluarga

Tabel 2 Distribusi frekuensi Dukungan Keluarga tentang pemberian imunisasi dasar pada anak (n = 84).

Jenis Dukungan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Dukungan informasional		
Mendukung	63	75,0
Tidak mendukung	21	25,0
Dukungan Penghargaan		
Mendukung	73	86,9
Tidak mendukung	11	13,1
Dukungan Instrumental		
Mendukung	39	46,4
Tidak mendukung	45	53,6
Dukungan Emosional		
Mendukung	76	90,5
Tidak mendukung	8	9,5
Total	84	100

Tabel 2 Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi mayoritas masing-masing yaitu dukungan informasional keluarga tentang pemberian imunisasi dasar pada anak mayoritas mendukung sebanyak 63 responden (75,0%), dukungan penghargaan keluarga tentang pemberian imunisasi dasar pada anak mayoritas mendukung sebanyak 73 responden (86,9%), dukungan instrumental keluarga tentang pemberian imunisasi dasar pada anak mayoritas tidak mendukung sebanyak 45 responden (53,6%) serta dukungan emosional keluarga tentang pemberian imunisasi dasar pada anak mayoritas mendukung sebanyak 76 responden (90,5%).

3) Status Imunisasi

Tabel 3 Distribusi frekuensi status imunisasi

Status Imunisasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Lengkap	41	48,8
Tidak lengkap	43	51,2
Total	84	100

Tabel 3 Menunjukkan bahwa status imunisasi yang di peroleh anak mayoritas Tidak lengkap sebanyak 43 responden (51,2%) sedangkan status imunisasi lengkap sebanyak 41 responden (48,8%). Imunisasi dasar lengkap yang tersedia di puskesmas yaitu hepatitis B, BCG, polio tetes dan polio suntik, DPT-HB Hib, campak-rubella (MR), PCV.

B. Analisis Bivariat

1) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Imunisasi Dasar

Dukungan Keluarga	Status Imunisasi				Total		Sig P
	Lengkap	Tidak Lengkap	n	%	n	%	
Mendukung	37	44,0	8	9,5	45	53,6	,000
Tidak Mendukung	4	4,8	35	41,7	39	46,6	
Total	41	48,8	43	51,2	84	100,0	

Tabel 4 menunjukkan hasil uji ChiSquare diketahui nilai P-Value $0,000 > \alpha (0,05)$ yang artinya adanya hubungan korelasi Dukungan Keluarga dengan Status Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 10 bulan -2 Tahun di wilayah Kerja Puskesmas Totoli Kabupaten Majene .

PEMBAHASAN

1) Peran keluarga

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dukungan keluarga tentang pemberian imunisasi dasar pada anak mayoritas mendukung. Mayoritas keluarga memberikan dukungan terhadap pemberian imunisasi dasar pada anak namun tidak membuat semua anak di berikan imunisasi. Hal ini dikarenakan beberapa alasan dari ibu diantaranya ibu telat membawa anaknya imunisasi pada saat jadwal yang di tentukan karena sibuk atau lupa. Sementara untuk dukungan keluarga yang rendah dengan jelas berkontribusi terhadap pemberian imunisasi dasar pada anak. Adanya larangan dari suami mengimunitasikan anaknya karena nanti adanya sakit sehingga membuat anak rewel bahkan ada yang melarang karena menganggap anaknya sehat-sehat saja sehingga tidak perlu imunisasi lagi. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Pandangan anggota keluarga terhadap seseorang hanya bersifat mendukung dan selalu siap dalam memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok kecil individu yang mempunyai hubungan dekat dengan yang lain, saling membantu dalam mencapai tujuan dan hidup bersama dan saling membutuhkan. Maka pentingnya peran keluarga terhadap kelengkapan pemeriksaan imunisasi pada anak. Dukungan keluarga terdiri dari : Dukungan Informasional, dukungan penghargaan, dukungan intrumental dan dukungan emosional. Dukungan informasional, mencakup nasihat saran, pengetahuan, dan informasi serta petunjuk. Adanya dukungan keluarga (suami, orang tua, mertua maupun saudara lainnya) kepada ibu dalam bentuk mendapatkan informasi dari keluarga tentang imunisasi dasar pada anak, ibu akan merasa bahwa imunisasi sangat penting untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayinya (Handayani, 2021). Dukungan penghargaan, yaitu pemberian dukungan dengan melihat segi positif yang ada dalam individu dibandingkan dengan orang lain yang berfungsi untuk menambah

penghargaan diri dan perasaan dihargai saat individu mengalami tekanan. Dukungan instrumental Sumber pertolongan yang praktis dan kongkrit bagi anak adalah keluarga. Dukungan ini akan melibatkan bantuan langsung dari keluarga misalnya mengantar ibu mengimunitasi anak. Dalam hal emosional dukungan merupakan ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu sehingga individu merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan saat menghadapi berbagai tekanan dalam hidup

2) Status imunisasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki status imunisasi tidak lengkap. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat terutama ibu untuk melakukan minat imunisasi kepada anaknya. Mereka tidak menyadari akan bahaya yang bisa dialami anak yang tidak memiliki kekebalan tubuh terhadap penyakit akibat dari penularan. Imunisasi adalah suatu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita, dengan imunisasi dapat mencegah berbagai penyakit diantaranya TBC, difteri, pertisis, tetanus, hepatitis B, poliomielitus dan campak. Pentingnya pemberian imunisasi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi. Mayoritas memiliki alasan bahwa ibu lupa membawa anak imunisasi dan anak dalam keadaan sakit. Status imunisasi. Peneliti melihat kelengkapan imunisasi dasar anak melalui buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang dimiliki responden dan dukungan keluarga digunakan instrumen kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian yang mendapat dukungan keluarga baik dengan status imunisasi dasar lengkap sebanyak 37 (44,0%), dukungan keluarga yang baik dengan status imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 8 (9,5%). Tidak mendapat dukungan keluarga dengan status imunisasi lengkap sebanyak 4 (4,8%) dan tidak mendapat dukungan keluarga dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 35 (41,7%).

Hasil penelitian didapatkan nilai p value = 0,000 a = 0,05, menunjukkan adanya

hubungan antara dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar pada anak usia 10 bulan - 2 tahun di wilayah kerja puskesmas totoli kabupaten majene.

Terdapatnya hubungan pada penelitian ini diasumsikan bahwa dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami, istri, dan saudara) akan memberikan respon pada ibu yaitu ibu merasa sebagai individu yang diperhatikan, dihargai dan mendapatkan bantuan dari orang-orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang erat. Dengan kata lain ibu yang mendapatkan dukungan akan cenderung memperhatikan bayinya untuk dilakukan imunisasi.

Dukungan keluarga adalah domain yang sangat penting dalam kelengkapan imunisasi dasar. Berdasarkan dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa dukungan keluarga yang baik akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kelengkapan imunisasi dasar pada anak (Igiany,2020). Hal ini sesuai dengan teori bahwa dukungan keluarga diartikan sebagai suatu informasi berupa verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan orang-orang akrab yang memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Selain itu, kelengkapan imunisasi dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan keluarga. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang dalam menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari khususnya dalam masalah kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ritonga dkk (2014) yang meneliti adanya hubungan dukungan emosional terdapat kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada anak. Diaman pada penelitian tersebut diketahui bahwa ibu yang tidak patuh melaksanakan imunisasi karena tidak mendapat dukungan emosional dari keluarganya. Hal ini terkait dengan masih banyaknya larangan dari suami karena anaknya masih terlalu kecil untuk diimunisasi

Keluarga berfungsi merawat kesehatan anggotanya. Fungsi ini menjadi penentu untuk memberi pengaruh terhadap status kesehatan

keluarga. Setiap orang dalam keluarga mempunyai peran masing-masing dalam menentukan upaya kesehatan keluarga terutama kesehatan balita. Imunisasi sangat penting diberikan kepada bayi atau balita untuk menjadi pelindung dari beberapa penyakit dengan pemberian imunisasi. Keputusan untuk memberikan imunisasi pada anak balita sangat tergantung pada dukungan dari semua anggota keluarga. Dukungan keluarga menjadi sangat penting dalam pemberian imunisasi kepada anak balita. Selain dari dukungan keluarga, terdapat faktor lain yang mempegaruhi status imunisasi anak yaitu umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, paritas ibu, penghasilan keluarga, dan pengetahuan ibu (Fitriani, 2020).

Dengan terpenuhinya dukungan keluarga dengan baik maka status imunisasi pada anak terpenuhi dengan baik, dimana dukungan keluarga sangat memberikan dampak positif terhadap kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi pada anaknya. Sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Imogen King (1983) bahwa keluarga merupakan system sosial serta konsep utama yang memegang model. Kedudukan keluarga dapat menjadi kontek dan klien. Model yang dikemukakan oleh King berorientasi pada sisten intervensi untuk memperluas isi keluarga yang lebih jauh (Risna & Irwan, 2014). Dalam teori Imogen King (Risna & Irwan, 2014) bahwa antara individu itu memerlukan interaksi dengan lingkungan, individu lain dan kelompok dalam pemeliharaan kesehatan. Interaksi tersebut perlu dibangun untuk mewujudkan keharmonisan dalam keluarga dan berkelompok. Dalam hal ini dukungan antar anggota keluarga sangat dibutuhkan dan sangat diperlukan untuk mencapai perkembangan dalam keluarga terutama dalam pemeliharaan kesehatan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh oleh Imogen King (1983) bahwa dalam memenuhi status kelengkapan imunisasi anak dukungan keluarga merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam memotivasi ibu patuh dalam melakukan imunisasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar pada anak usia 10 bulan -2 Tahun di wilayah Kerja puskesmas totoli kabupaten majene.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala puskesmas Totoli yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan banyak membantu dalam memperoleh data yang diperlukan. Dan juga kepada semua responden yang bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini serta semua pihak yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dillyana, T. A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.6> 7-77
- Handayani, Y. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Desa Mumbulsari. 2(2), 62–66.
- Hemadiyan, N. J. (2017). Hubungan Persepsi Orang Tua dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 9-12 Bulan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 5(2), 1–130.
- Husnida, N., Iswanti, T., & Tansah, A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak Tahun 2018 Association Between Family Support With Basic Immunization Completion In The Rangkasbitung Community Health Center A. 6(November), 265–272.
- Igiany, P. D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.818>
- Ilham. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkep/erawatanFK/article/download/22357/17797>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Masturoh, Imas, N. anggita. T. (2018). metodologi penelitian kesehatan. 307.
- Mukhi, S., & Medise, B. E. (2021). Faktor yang Memengaruhi Penurunan Cakupan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19 di Jakarta. *Sari Pediatri*, 22(6), 336. <https://doi.org/10.14238/sp22.6.2021.336-42>
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. In Jakarta: PT. Rineka Cipta (pp. 139–142).
- Rahayu, S. R. I. (2020). Hubungan status imunisasi dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita di upt puskesmas citarip kota bandung tahun 2020.
- Sebagai, D., Satu, S., Dalam, S., Pendidikan, M., & Kendari, P. K. (2018). Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Pendidikan di Program Studi D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari.